

**ANALISIS ROI (RETURN ON SOCIAL INVESTMENT)
PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN PT PLN (PERSERO):
Upaya Pemberdayaan Wanita Difable melalui Pelatihan Pembuatan Batik
Bekerja Sama dengan Rumah Batik Berkah Jambi**



Henny Malini^{1*)}, Iwan Arisetyadhi²⁾, Yanet Rustam²⁾

¹Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

²PT PLN UID S2JB Palembang

*Corresponding author: hennymalini@fp.unsri.ac.id

To cite this article:

Malini, H., Arisetyadhi, I., & Rustam, Y. (2024). Analisis ROI (Return on Social Investment) Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT PLN (Persero): Upaya Pemberdayaan Wanita Difable melalui Pelatihan Pembuatan Batik Bekerja Sama dengan Rumah Batik Berkah Jambi. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.917>

Received: October 18, 2023; **Accepted:** February 17, 2024; **Published:** February 19, 2024

ABSTRACT

People who have disabilities, both physical and mental, are an essential component of society. And by providing support or opportunities for them, they can help create social equality and inclusion. People with disabilities are often associated with a physical identity, leading to stereotypes about their abilities, which can lead to discrimination. The Batik training program for people with disabilities is an initiative that can help improve skills, encourage social inclusion, increase empowerment, and provide employment opportunities. Measuring the value of benefits relative to investment costs used in efforts to empower disabled Women through Batik training in collaboration with House of Batik Berkah Jambi. The evaluation recommends using the Social Return on Investment (SROI) method. The return on social investment method can help measure business performance. The social performance of an ongoing SROI is considered appropriate for understanding impact investing (investment activities that aim to create a social impact), such as activities funded from the company's TJSL funds, which are expected to create a social impact on the community, especially the company's local community. The method of implementing the activities used is qualitative research because this activity is exploratory, descriptive research. Sources were selected using a purposive sampling technique. For SROI evaluation, According to the guidelines issued by the SROI Network UK organization, this research must examine six (six) stages of the SROI analysis method. These stages will include the 2023 SROI empowerment analysis disable program results, providing an SROI value of 2.47 with criteria worth pursuing. This means that PT PLN (Persero) UID S2JB generates a profitable social impact and produces a high SROI ratio.

Keywords: disabled women; empower; social impact.

PENDAHULUAN

Ada beberapa jenis program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) salahsatunya pengembangan komunitas (Comdev), yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik yang lebih baik dan kebahagiaan yang lebih tinggi(Mahrinasari, 2019). Memastikan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk membantu adalah tujuan utama dari pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan proses dan penerima layanan adalah fokus utama kinerja Comdev (Nabilla & Hamid, 2021). Program TJSL dijalankan dengan mendorong masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dan kesejahteraan untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan Perusahaan harus terus berinvestasi pada program ini karena memiliki banyak efek, termasuk peningkatan citra perusahaan, peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan kesehatan, dan pengurangan pencemaran lingkungan (Rahmadani et al., 2019).



Perusahaan melakukan hal-hal untuk membantu masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui Program TJSL. (Ernawan et al., 2014). Dengan memberikan dukungan atau peluang bagi mereka, penyandang disabilitas dapat membantu menciptakan kesetaraan dan inklusi sosial. Diskriminasi dapat terjadi karena penyandang disabilitas sering dikaitkan dengan identitas fisik. Selain itu, perempuan penyandang disabilitas yang telah mengalami diskriminasi berganda (Andriani, 2017). Program TJSL yang melibatkan penyandang disabilitas dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Ini juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mitra bisnis, pelanggan, dan karyawan. Organisasi nasional Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) didirikan pada 9 Desember 1997 di Jakarta dan berfokus pada gender dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas di Indonesia. Pada tahun 2008, HWDI Perwakilan Kota Jambi didirikan. Selama operasinya, HWDI Provinsi Jambi telah membantu menyusun Undang-Undang No. 19/2011 dan No. 8/2016 tentang Ratifikasi Hak-Hak Penyandang Disabilitas Konvensi. Setelah menyelesaikan undang-undang tersebut, HWDI Provinsi Jambi telah membantu meningkatkan pelaksanaan hak-hak penyandang disabilitas, termasuk akses yang layak dan inklusif ke layanan publik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Taufik & Justian, 2019). Di tengah perlambatan ekonomi saat ini, sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor penting yang membantu menjaga stabilitas ekonomi nasional (Tunggal et al., 2022).

Tahun 2023, PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Selatan Jambi dan Bengkulu (UID S2JB) melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Salah satu kegiatan TJSL yang dilaksanakan di wilayah Kota Jambi adalah Program pemberdayaan untuk Upskilling Wanita Disabilitas dengan Memberikan Pelatihan Membuat. Berkolaborasi dengan Rumah Batik Jambi Berkah, peningkatan keterampilan bagi penyandang disabilitas merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan kemandirian mereka. Melalui program pelatihan membuat untuk penyandang disabilitas adalah inisiatif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka, mempromosikan inklusi sosial, meningkatkan keberdayaan dan memberikan peluang kerja. Alat analisis yang sesuai untuk mengevaluasi dampak sosial dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang telah dijalankan dapat menggunakan analisis *Social Return on Investment (SROI)*. Analisis ini berfungsi untuk mengukur kinerja bisnis dan kinerja sosial secara bersamaan dari program pemberdayaan yang selesai dilaksanakan. Analisis ini dinilai sesuai untuk menelaah *impact investing* (kegiatan investasi yang ditujukan untuk memberikan dampak sosial), contohnya rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh TJSL perusahaan yang diharapkan memberikan dampak sosial bagi masyarakat khususnya penerima program. SROI merupakan analisis yang menilai dampak yang terjadi berdasarkan indikator program yang berfungsi untuk menkonversi kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi sebuah nilai mata uang. Setelah itu dibandingkan total modal yang ditanamkan sebelum suatu dampak terjadi (Silalahi et al., 2018).

Pelatihan membuat dapat memberikan keterampilan baru kepada wanita difabel, yang memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Ini adalah langkah kritis dalam memberdayakan mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Tujuan dari pengukuran ini untuk mengidentifikasi efektifitas program atau proyek yang dilaksanakan untuk menurunkan tingkat ketidaksetaraan gender, degradasi lingkungan, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dengan cara mengubah perubahan dan biaya yang digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai rasio SROI. Bagi sektor swasta, teknik SROI digunakan untuk mengevaluasi dan memonitoring program corporate social responsibility (Septasawitri et al., 2023). PT PLN UID S2JB sendiri belum pernah melakukan pengukuran terhadap program TJSL yang diberikan kepada kelompok wanita difabel, sehingga perlu dilakukan pengukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program yang dijalankan tersebut. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung nilai *relative benefit* yang dibandingkan dengan biaya investasi dalam Program Upskilling Wanita Disabilitas melalui pelatihan membuat bekerjasama dengan Rumah Batik Berkah Jambi.

MATERI DAN METODE

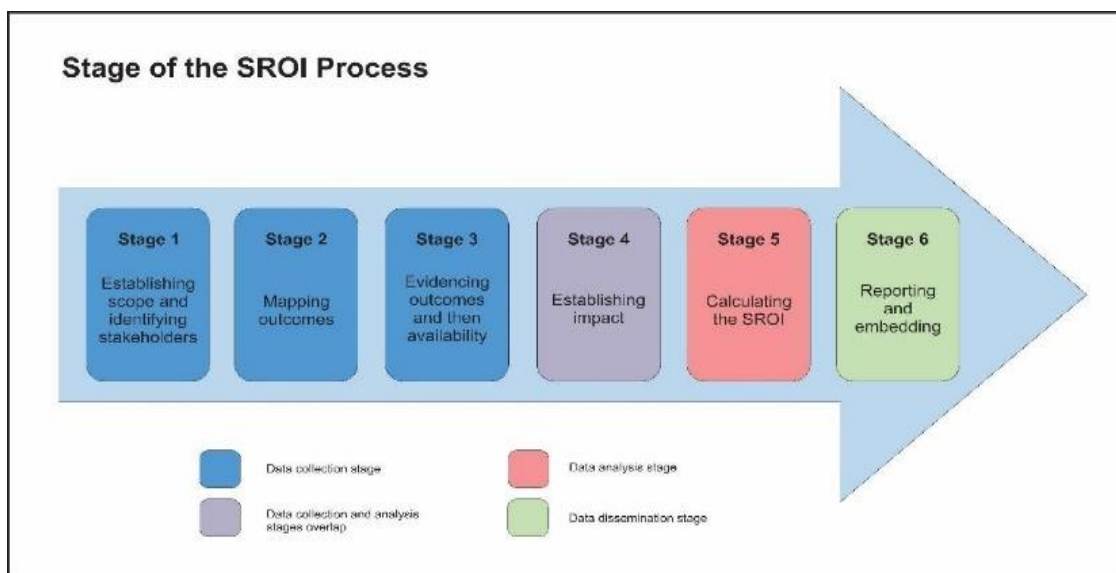
Perhitungan SROI digunakan untuk menghitung nilai *relative benefit* yang dibandingkan dengan biaya investasi dalam Program Upskilling Wanita Disabilitas melalui pelatihan membuat bekerjasama dengan Rumah Batik Berkah Jambi. Perhitungan Nilai manfaat dengan menggunakan

SROI ini dilakukan pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) dan Rumah Produksi Batik Jambi Berkah sebagai tempat pelaksanaan Program Upskilling Tahun 2023 didanai dari Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dan penjabaran data bersifat *deskriptive eksplorative* (Noor, 2015). Metode purposive sampling digunakan untuk memilih narasumber untuk kelompok masyarakat yang telah menerima dana untuk Program TJSL dari PT PLN (Persero) UID S2JB, yaitu Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Provinsi Jambi, bekerja sama dengan Rumah Batik Jambi Berkah. Metode ini digunakan untuk mempertimbangkan kebutuhan peneliti tertentu.

Penarikan contoh diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini tergolong kedalam kelompok *nonprobability sampling*. Populasi yaitu kelompok masyarakat yang telah diberikan pendanaan TJSL dari PT PLN (Persero) UID S2JB yaitu Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) di Provinsi Jambi, yang dilakukan terhadap 15 (lima belas) orang narasumber yang terdiri dari 6 orang pengurus kelompok, 3 orang anggota kelompok (peserta pelatihan) dan 6 orang dari masyarakat umum bukan anggota kelompok. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner dan studi Literatur.

Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dikelompokkan menggunakan metode tabulasi yang terstruktur, dan analisis dilakukan menggunakan analisis yang sesuai. Menurut pedoman yang dikeluarkan oleh SROI Network UK (dikenal sebagai Social Value UK), evaluasi SROI harus dilakukan dalam enam fase (Banke-Thomas *et al.*, 2015). SROI, dibangun berdasarkan pada ilmu akuntansi sosial dan analisis biaya manfaat, merupakan suatu kerangka kerja berdasarkan prinsip akuntansi sosial yang berlaku (SGAAP). Hal ini bertujuan untuk mempermudah mengelola dan memahami hasil perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Purwohedi, 2016). SROI menggunakan pendekatan yang berorientasi pada *stakeholders* untuk menghitung manfaat keseluruhan dari suatu program berdasarkan tiga perspektif yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Astuti., 2020).

SROI diperlukan dalam penelitian agar lebih terarah, sistematis dan memudahkan peneliti dalam menganalisis gejala sosial, adapun langkah-langkah didalam melakukan analisis SROI adalah (1) Identifikasi dan Pemetaan Stakeholder, pada tahap ini di Identifikasi semua pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh program atau proyek yang akan dievaluasi. (2) penentuan Indikator Dampak Sosial, pada tahap ini di pilih indikator dampak sosial yang relevan dan dapat diukur untuk setiap kelompok pemangku kepentingan (stakeholder). (3) Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data tentang biaya yang dikeluarkan dan data dampak sosial yang terkait dengan program atau proyek. Data ini dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif. (4) Monetisasi Dampak Sosial, mengkonversi data dampak sosial ke dalam nilai finansial dengan menggunakan metode monetisasi yang sesuai. Ini dapat melibatkan teknik seperti metode *Willingness to Pay*, penghitungan nilai-nilai sosial, atau penggunaan data pasar (5) Menghitung Biaya, Hitung semua biaya yang terkait dengan program atau proyek, termasuk biaya operasional, investasi awal, dan biaya overhead. (6) menghitung SROI dan membuat laporan SROI dalam bentuk yang ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan metode SROI (Sumber: Banke-Thomas *et al.*, 2015)

Analisis SROI Semuanya harus dilakukan dalam empat tahap: deadweight dan displacement, attribut, drop-off, dan kalkulasi dampak. Berikut ini tabel tahapan dari pada Evaluasi dampak

Tabel 1. Indikator Persentase *Deadweight*

No	Indikator	Persentase (%)
A	Persentase dari <i>Deadweight</i>	
1	Tanpa program/aktivitas dampak tidak akan ada	0
2	Tanpa program/aktivitas sebagian kecil dampak tetap ada	25
3	Tanpa program/aktivitas sebagian dampak tetap ada	50
4	Tanpa program/aktivitas sebagian besar dampak tetap ada	75
5	Tampa program/aktivitas dampak tetap ada	100
B	Indikator <i>Attribution</i>	
1	Dampak ada karena program/aktivitas yang diteliti dan bukan karena program / pihak lain.	0
2	Dampak ada karena adanya sedikit kontribusi dari program / pihak lain.	25
3	Dampak ada karena kontribusi dari program / pihak lain.	50
4	Dampak ada karena kontribusi yang signifikan dari program / pihak lain.	75
5	Dampak ada hanya karena program atau pihak lain.	100
C	Kategori <i>Displacement</i>	
1	Dampak yang ada tidak menggantikan dampak yang lain	0
2	Dampak yang ada sedikit menggantikan dampak lain	25
3	Dampak yang ada sebagian menggantikan dampak lain	50
4	Dampak yang ada secara signifikan menggantikan dampak lain	75
5	Dampak yang ada menggantikan dampak lain	100
D	<i>Drop-off</i>	
1	Dampak akan dirasakan selama waktu yang ditentukan	0
2	Dampak menurun 25% pertahun mulai dari tahun ke-2	25
3	Dampak menurun 50% pertahun mulai dari tahun ke-2	50
4	Dampak menurun 75% pertahun mulai dari tahun ke-2	75
5	Dampak tidak akan dirasakan ketika program/aktivitas selesai	100

Keterangan :

- *Deadweight* merupakan ukuran yang melihat seberapa besar suatu dampak akan terjadi tanpa adanya bantuan program atau tindakan.
- *Attribution* memberikan informasi bahwa terdapat program lain yang memiliki kontribusi terhadap dampak tersebut. Kontribusi ini bisa saja berasal dari program pemberdayaan lain yang diterima oleh penerima manfaat.
- *Displacement* digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah program atau aktivitas yang sedang diteliti tergantikan oleh aktivitas lain yang bermanfaat.
- *Drop-off* digunakan untuk melihat sejauh mana suatu dampak masih dirasakan oleh penerima manfaat pada jumlah yang sama pada saat diberikan program atau dampak berkurang setelah program pemberdayaan berlangsung selama 2 tahun. Persentase pada *drop-off* akan menunjukkan besar kecilnya persentase dari penurunan nilai dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat setiap tahun.

Peta dampak dapat digunakan untuk menghitung nilai *relative benefit* terhadap biaya investasi yang digunakan pada Program Upskilling Wanita Disabilitas dengan perhitungan SROI secara sederhana. Data dampak program akan dianalisis agar dapat menetapkan nilai dari suatu dampak, setelah itu nilai proxy keuangan, dihitung sampai diperoleh *present value* dari suatu dampak. Selanjutnya, menghitung nilai rasio SROI, yang merupakan hasil dari proses ini (Millar & Hall, 2013).

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Present Value of Benefits}}{\text{Value of Input}} \quad (1)$$

Hasil perhitungan nilai relative benefit terhadap biaya investasi yang digunakan pada Program Upskilling Wanita Disabilitas dengan perhitungan SROI dapat menunjukkan apakah biaya investasi pada program pemberdayaan sosial layak untuk dipertahankan kegiatannya di masyarakat. Hasil perhitungan SROI juga mampu memberikan informasi bermanfaat untuk *stakeholders* yang

tergabung dalam pelaksanaan program dan pengelola program atau proyek, yang dapat membantu menentukan apakah suatu investasi layak untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. SROI juga dapat membantu dalam mengidentifikasi komponen program atau proyek yang memberikan dampak sosial terbesar. Ini dapat membantu dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik ke area yang memiliki dampak sosial yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan/Responden.

Karakteristik responden yang diambil pada penelitian ini adalah kelompok kegiatan usaha UMKM HWDI Perwakilan Jambi, yang menjadi sasaran pada program upskilling pelatihan membuat batik adalah sebanyak 15 orang yang terdiri atas 10 dari pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai keterbatasan fisik (difiable), dan 5 orang pengurus HWDI yang dan 1 orang pemilik usaha "Rumah Batik Berkah" Jambi dan 2 orang pengelola serta 2 karyawan Rumah Batik Berkah Jambi. Dalam pelatihan ini pengurus tidak membatasi pada gender perempuan saja tetapi untuk penyandang disabilitas pria pun diikutsertakan. Responden dalam pelatihan ini sekaligus juga peserta dalam membuat batik dapat memberikan berbagai kontribusi yang berharga. Beberapa peserta pelatihan Menghasilkan desain batik yang kreatif dan inovatif seperti motif "Lukah/Bubu" yang motifnya belum sama sekali di produksi oleh Rumah Batik Berkah Jambi. Kemudian peserta pelatihan menghasilkan warna-warna baru dan eksperimen dengan kombinasi bahan yang berbeda, membuat berbagai bentuk batik yang berupa kain untuk bahan pakaian, taplak meja, sapu tangan dan lainnya. Rumah Batik Berkah Jambi ini memproduksi kain sebagai bahan pakaian dan pakaian yang sudah jadi dengan motif khas daerah Jambi, sehingga dengan adanya pelatihan ini maka terpeliharanya nilai-nilai tradisional dalam seni batik dan keaslian serta keberlanjutan tradisi batik dalam karya-karya yang dihasilkan. Dengan berbagai kontribusi tersebut, peserta pelatihan dapat menjadi agen perubahan dan inovasi dalam dunia batik, sekaligus ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya batik secara berkelanjutan. Beberapa peserta pelatihan yang hasil karyanya bagus akan di rekrut oleh Usaha "Rumah Batik Berkah Jambi" untuk dijadikan pegawai pada usaha tersebut, dan Rumah Batik Berkah Jambi siap menampung hasil-hasil produksi yang nanti akan dihasilkan sendiri oleh UMKM HWDI Jambi.

Pengalaman beberapa perusahaan dengan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) menunjukkan bahwa jika TJSL dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana, dan terlaksana dengan baik akan mengubah persepsi masyarakat tentang perusahaan dan integrasi dengan masyarakat (Feronika *et al.*, 2020). Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu tanggungjawab yang dilakukan oleh seluruh masyarakat, termasuk akademisi, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat (Hariadi, 2023). Pemangku kepentingan atau *stakeholders* merupakan semua pihak yang terlibat pada suatu perubahan, pada perubahan positive maupun perubahan negative sebagai dampak adanya program pemberdayaan yang diteliti. Pada analisis ini hanya diidentifikasi *stakeholders* yang merasakan dampak secara langsung dari terlaksananya program. *stakeholders* utama yang tergabung dalam Program Upskilling Wanita Disabilitas melalui Pelatihan Membuat bekerjasama dengan Rumah Batik Jambi Berkah Tahun 2023 beserta peran dan prediksi dampaknya dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ada delapan pemangku kepentingan yang teridentifikasi yaitu: 1). Pengurus dan anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Perwakilan Jambi; 2). Rumah Batik Jambi Berkah; 3) Masyarakat setempat; 4). Supplier Alat dan Bahan; 5) Jasa Ekspedisi; 6) Pemerintah Kota Jambi khususnya Dinas Koperasi dan UKM; 7) Rumah BUMN Jambi; 8) Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB. Masing-masing delapan pemangku kepentingan tersebut juga diidentifikasi perannya dalam program dan diprediksi dampak yang dimiliki. Pada Tabel 2 dihitung dampak dan penilaian monetisasi dari setiap parameter dampak yang terjadi. Pada analisis *Social Return on Investment* (SROI) untuk pelatihan membuat batik, berbagai pemangku kepentingan atau stakeholder dapat memainkan peran penting. Beberapa stakeholder mempunyai peran yang sangat penting dalam pelatihan membuat batik ini adalah pengurus dan anggota HWDI yang merupakan target dari pelatihan membuat batik ini, kemudian Rumah Batik Berkah Jambi sendiri sebagai pihak yang berkolaborasi untuk memberikan pelatihan membuat batik kepada anggota dan pengurus HWDI, sedangkan stakeholder lainnya juga mendapatkan dampak (outcome) dari pelatihan ini walaupun secara tidak langsung. Peserta pelatihan memainkan peran utama dalam program, dan partisipasi aktif mereka akan mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Bagi peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat batik, sedangkan untuk Rumah Batik Berkah Jambi juga membuka peluang untuk mendapatkan tenaga kerja yang berpotensi, mendapatkan mitra usaha

Tabel 2. Identifikasi *stakeholders*, peranan, dan dampak yang diberikan

No.	Stakeholders	Peran dalam Program TJSL	Dampak yang dirasakan
1	Pengurus dan anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Perwakilan Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai penanggung jawab/pelaksana kegiatan TJSL dan kegiatan operasional Program Upskilling Wanita Disabilitas Melalui Pelatihan Membatik - Sebagai tenaga pendamping dalam pelatihan membatik - Sebagai peserta pelatihan membatik - Sebagai peserta pelatihan digital marketing - Sebagai pengurus dan anggota koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan membatik - Memperoleh pendapatan sebagai tenaga kerja di Rumah Batik Jambi Berkah - Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan digital marketing* - Pembagian SHU dari kegiatan koperasi
2.	Rumah Batik Jambi Berkah	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai penanggung jawab/pelaksana kegiatan wisata edukasi - Sebagai trainer pelatihan membatik 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan UMK - Trainer dikenal oleh pihak eksternal lainnya - Penghematan biaya pembuangan limbah
3.	Masyarakat Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung wisata edukasi - Konsumen pembeli produk UMK 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan membatik - Merasa bangga dengan batik khas daerahnya sendiri
4.	Penyedia Alat dan Bahan Batik	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan kebutuhan alat dan bahan produksi batik 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penjualan alat dan bahan
5.	Ekspedisi	<ul style="list-style-type: none"> - Jasa pengiriman alat dan bahan yang pada proses produksi batik 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pendapatan yang berasal dari pengiriman alat produksi - Peningkatan pendapatan dari pengiriman bahan
6.	Pemerintah Kota Jambi khususnya Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung dan memfasilitasi program yang dilakukan oleh Kelompok HWDI dan Rumah Batik Jambi Berkah 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh citra positif dari daerah lain dan dari pemerintah kota dan Provinsi
7.	Rumah BUMN Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Pendamping program 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas sebagai SDM pendamping program masyarakat
8.	Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB	<ul style="list-style-type: none"> - Berperan sebagai pemberi dana pelaksanaan program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB untuk kelompok HWDI - Berperan dalam memfasilitasi dan memonitoring pengurus dalam pelaksanaan program 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan - Tersalurkannya kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan ke masyarakat melalui program yang bermanfaat

Setelah melakukan identifikasi peran dari masing-masing pengurus dan anggota HWDI, kemudian langkah SROI selanjutnya yaitu melakukan pendekatan perhitungan dampak dan monetisasi dari program upaya pemberdayaan wanita difable melalui pelatihan membatik yang bekerjasama dengan rumah batik berkah jambi, pada perhitungan pendekatan monetisasinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendekatan pada perhitungan dampak dan monetisasi

No.	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
1	HWDI Perwakilan Jambi		
1.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok	Kapasitas produksi kelompok per bulan : a. Batik katun 40 lembar b. Batik tulis biasa 10 lembar c. Batik tulis sutra 10 lembar d. Syal 40 lembar x keuntungan per lembar x 12 bulan	Kapasitas produksi kelompok per bulan : a. Batik katun 40 lembar b. Batik tulis biasa 10 lembar c. Batik tulis sutra 10 lembar d. Syal 40 lembar x keuntungan per lembar x 12 bulan
1.2	Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan membuat	Terdapat biaya untuk mendaftar jika ingin mengikuti pelatihan membuat yang diselenggarakan pihak eksternal	Biaya pendaftaran x jumlah anggota HWDI yang mengikuti pelatihan x jumlah pelaksanaan pelatihan
1.3	Meningkatnya pendapatan anggota yang direkrut menjadi karyawan Rumah Batik Jambi Berkah	Menghitung jumlah pendapatan yang diperoleh anggota yang bekerja sistem upahan di Rumah Batik Jambi Berkah (tahap desain, mencanting dan pewarnaan)	Menghitung jumlah upah yang diterima per orang per proses produksi/bulan x jumlah peserta x 12 bulan
1.4	Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan digital marketing*	Biaya pendaftaran jika mengikuti pelatihan digital marketing diadakan pihak eksternal	Biaya pendaftaran x jumlah anggota HWDI yang mengikuti pelatihan x jumlah pelaksanaan pelatihan
1.5	Akses pinjaman modal dari koperasi dengan Menjadi Pengurus dan Anggota Koperasi	Menghitung pinjaman modal minimal dari koperasi untuk modal usaha	Modal Pinjaman dari Koperasi di kali dengan jumlah Pengurus dan Anggota sebanyak orang anggota dan pengurus koperasi
2.	UMK Rumah Batik Jambi Berkah		
2.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan UMK	Menghitung margin keuntungan yang didapatkan dari penjualan batik produksi kelompok HWDI Menghitung jumlah pendapatan dari kunjungan paket wisata edukasi	Menghitung margin keuntungan per lembar x jumlah produksi anggota HWDI per bulan x 12 bulan Jumlah wisatawan per bulan x biaya per kunjungan x 12 bulan
2.2	Trainer dikenal oleh pihak eksternal lainnya	Fee trainer jika diundang mengisi pelatihan	Menghitung fee trainer per satu kegiatan
2.3	Penghematan biaya pembuangan limbah	Menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan jika menggunakan jasa pembuangan limbah	Jumlah biaya/bulan x 12 bulan
3	Masyarakat Kota Jambi		
3.1	Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan membuat	Biaya registrasi apabila ingin mengikuti pelatihan membuat yang diselenggarakan oleh pihak eksternal x banyaknya pengunjung x 12 bulan	Biaya pendaftaran x jumlah pengunjung dari masyarakat jambi x 12 bulan
3.2	Rasa bangga mempunyai batik khas daerahnya sendiri	Asumsi masyarakat Kota Jambi membeli batik satu kali satu tahun dari 1 % penduduk Kota Jambi (619.553 jiwa sumber BPS Provinsi Jambi 2023) keuntungan penjualan rata-rata	selembar batik x 1 % jumlah penduduk x penerimaan usaha

Tabel 3. Pendekatan pada perhitungan dampak dan monetisasi

No.	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
4	Penyedia Alat dan Bahan Batik		
4.1	Meningkatkan penjualan alat dan bahan	Asumsi pembelian alat yang dilakukan untuk penggantian atau penambahan alat baru Rerata produksi per bulan dengan ukuran 2 meter. Jumlah bahan yang digunakan -bahan katun 100 meter -bahan sutra 20 meter X 12 bulan x keuntungan/meter	Satu pack alat/tahun x harga alat Jumlah bahan kain yang digunakan : -bahan katun 100 meter -bahan sutra 20 meter x 12 bulan x keuntungan/meter Kapasitas produksi x jumlah anggota HWDI yang mengikuti pelatihan x 12 bulan x biaya satuan
5	Ekspedisi		
5.1	Peningkatan pendapatan dari pengiriman alat dan bahan produksi batik	Menghitung biaya pengiriman alat yang dilakukan untuk penggantian alat baru Menghitung biaya pengiriman bahan untuk pembuatan batik	Satu set alat per tahun x ongkos per kilogram Jumlah kain x ongkos kirim per lembar x 12 bulan Bahan produksi (lilin, pewarna, gas) x rerata kebutuhan perbulan x ongkos kirim per kilogram
6	Pemerintah Kota Jambi (Dinas Koperasi dan UKM)		
6.1	Memperoleh citra positif dari daerah lain dan dari pemerintah kota dan provinsi	Menghitung biaya pembuatan program yang bisa berdampak meningkatkan citra positif bagi daerah	Mengalikan jumlah program dengan pelaksanaannya
7	Rumah BUMN Jambi		
7.1	Meningkatkan kapasitas sebagai pendamping SDM program pemberdayaan masyarakat	Biaya registrasi apabila mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen yang diselenggarakan oleh pihak eksternal (sumber : pusdiklat setempat)	Mengalikan jumlah SDM pendamping dari Rumah BUMN Jambi x biaya registrasi apabila mengikuti program pelatihan kepemimpinan dan manajemen yang diselenggarakan pihak eksteral
8.	Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB		
	Peningkatan <i>engagement</i> masyarakat dengan perusahaan dan citra positif perusahaan serta dukungan masyarakat terhadap perusahaan.	Untuk meningkatkan <i>engagement</i> masyarakat dengan perusahaan dan citra positif perusahaan serta dukungan masyarakat, maka perusahaan dapat melakukan cara lain yaitu dengan mengumpulkan masyarakat dan mengadakan kegiatan pelatihan edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Monetisasi dilakukan dengan cara menghitung perkiraan biaya mengadakan pelatihan membuat terhadap pengurus dan anggota kelompok	Untuk meningkatkan <i>engagement</i> masyarakat dengan perusahaan dan citra positif perusahaan serta dukungan masyarakat, maka perusahaan dapat melakukan cara lain yaitu dengan mengumpulkan masyarakat dan mengadakan kegiatan pelatihan edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Monetisasi dilakukan dengan cara menghitung perkiraan biaya mengadakan pelatihan terhadap pengurus dan anggota kelompok

Monetisasi dari *outcome* dilakukan dengan menggunakan berbagai asumsi, dimana asumsi tersebut harus ada dasar yang jelas. Untuk merancang proyeksi nilai seakurat dan sewajar mungkin, menggunakan asumsi ukuran dan standar harga jual yang berlaku di masyarakat sesuai dengan konteks program yang dijalankan (Fitriani *et al.*, 2022). Monetisasi pelatihan membuat dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Monetisasi yang efektif memerlukan keseimbangan yang tepat. Terlalu agresif atau terlalu rendah dalam pendekatan monetisasi dapat memiliki dampak negatif pada hasil pelatihan ini. Pelatihan membuat ini dapat membantu mendapatkan pendapatan dari keahlian dan pengetahuan dalam seni membuat. Monetisasi untuk peningkatan kegiatan ekonomi dalam dilakukan dengan menghitung kapasitas produksi yang dapat dicapai oleh HWDI setiap bulannya, sedangkan monetisasi dampak yang sifatnya sosial seperti peningkatan citra positif perusahaan diasumsikan dengan cara menghitung perkiraan biaya mengadakan pelatihan terhadap pengurus dan anggota kelompok. Dengan adanya pelatihan ini pengurus dan anggota HWDI menjadi lebih produktif, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan lain menjadi peserta pelatihan batik dapat memberikan mereka pekerjaan, dan hal ini menghasilkan pendapatan bagi anggota HWDI. Investasi sosial membawa banyak manfaat bagi kehidupan pengurus dan anggota HWDI dan juga masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Program dilakukan oleh perusahaan dengan mengangkat nilai-nilai sosial budaya ke dalam produk Batik Jambi sebagai cara untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat mengubah nilai sosial budaya menjadi nilai sosial ekonomi yang lebih baik (Nurhazana *et al.*, 2021).

Nilai Relative Benefit Terhadap Biaya Investasi

Menurut (Nurhazana *et al.*, 2021) Nilai manfaat (SROI) dihitung dengan membandingkan besarnya biaya investasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan benefit tersebut. Hasil perhitungan merupakan perhitungan berdasarkan nilai manfaat bersih saat ini terhadap investasi. Banyak investasi berdampak sosial hanya berkaitan dengan investasi keuangan; oleh karena itu, tindakan seperti memberikan uang tunai tidak termasuk dalam investasi berdampak sosial (Silalahi, *et al.*, 2018).

Program yang dibantu dari dana TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB di Kelompok HWDI Perwakilan Jambi ini merupakan bagian dari program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB yang dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk kegiatan pelayanan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Himpunan Wanita Difabel Indonesia (HWDI) Kota Jambi kolaborasi dengan Rumah Batik Jambi Berkah mengajukan bantuan sebesar Rp343.000.000 yang diperuntukkan untuk beberapa komponen yaitu: Peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana wisata edukasi, peningkatan kapasitas produksi dan kebutuhan pelatihan, pelatihan SDM HWDI dan persiapan pemasaran, acara peresmian, pelatihan pemasaran dan penjualan, pembuatan legalitas koperasi dan pembelian alat daur ulang limbah. Dari hasil penelitian ternyata nilai investasi yang ditanamkan memberikan *oucome* yang melebihi nilai investasi, jika nilai SROI program pelatihan membuat melebihi nilai investasi, itu berarti bahwa manfaat sosial yang dihasilkan oleh program atau proyek tersebut dianggap lebih besar daripada biaya yang diinvestasikan untuk melaksanakannya. Dalam konteks ini, "nilai investasi" mencakup investasi finansial yang telah dilakukan untuk melaksanakan program pelatihan membuat yang sudah dilaksanakan. Secara teori jika SROI > 1, ini menunjukkan bahwa setiap unit mata uang yang diinvestasikan menghasilkan lebih dari satu unit nilai dampak sosial. Hal ini dianggap sebagai indikasi positif, karena menunjukkan efisiensi dalam pencapaian tujuan sosial dan memberikan justifikasi bahwa investasi tersebut memberikan nilai tambah sosial yang signifikan. Nilai total investasi yang diberikan adalah sebesar Rp 343.000.000,- sedangkan nilai total *outcome* yang didapatkan adalah sebesar Rp 848.478.302,- dilihat dari angka tersebut jelas terlihat bahwa nilai *outcome* lebih besar dari nilai yang diinvestasikan.

Hasil penelitian menunjukkan SROI untuk program TJSL PT. PLN (Persero) UIP JBTB terhadap kelompok masyarakat yang bergerak pada usaha tenun tebu salah ringdikit buleleng menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan cukup efektif. Dengan nilai total efek sosial selama satu tahun empat bulan dengan biaya Rp. 3,45 per rupiah yang diinvestasikan dalam program TJSL (Laba *et al.*, 2022).

Merujuk hasil penelitian Hariadi, (2023). Dengan nilai SROI lebih dari Rp 20,- per investasi, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemerintah, yaitu adanya kemungkinan para UMKM berkarya menggapai pasar internasional dengan pemahaman teknologi yang baik dan selalu berinovasi memanfaatkan perkembangan teknologi yang selalu berkembang. Hasil Penelitian Rahmadani *et al.*, (2019). Program investasi sosial unggulan yang dijalankan oleh tim TJSL PT. Bukit Asam, Tbk. menghasilkan rasio SROI sebesar 1: 5,39 pada elemen kuantitatif yang mempunyai potensi dampak sosial bagi penerima program. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dampak (*outcome*) secara

detail dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Dampak Program Dan Perhitungan *Social Return On Investment*

No.	Penjelasan	Nilai (Rp)
A	Input	
1	Peningkatan Infrastruktur Sarana dan Prasarana Wisata Edukasi	69.200.000
2	Peningkatan Kapasitas Produksi dan Kebutuhan Pelatihan	80.000.000
3	Pelatihan SDM HWDI dan Persiapan Pemasaran	56.000.000
4	Acara Peresmian	6.250.000
5	Pelatihan Pemasaran dan Penjualan	41.550.000
6	Legalitas	40.000.000
7	Daur Ulang Limbah	50.000.000
	Total Input	343.000.000
B	Outcome	
1	Pengurus dan anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kota Jambi	
1.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok	46.200.000
1.2	Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan membuat batik	100.000.000
1.3	Meningkatnya pendapatan anggota yang bekerja upahan di Rumah Batik Jambi Berkah	15.360.000
1.4	Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan Digital Marketing	30.000.000
1.5	Peningkatan pengetahuan dan soft skill dalam pengelolaan koperasi	27.000.000
	Jumlah B1	218.560.000
2	Rumah Batik Jambi Berkah	
2.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan UKM	120.000.000
2.2	Trainer dikenal oleh pihak eksternal lainnya	30.000.000
2.3	Penghematan biaya pembuangan limbah	26.400.000
	Jumlah B2	176.400.000
3	Masyarakat Kota Jambi	
3.1	Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan membuat batik	270.000.000
3.2	Perasaan bangga memiliki batik khas daerahnya sendiri	123.900.000
	Jumlah B3	393.900.000
4	Penyedia Alat dan Bahan Batik	
4.1	Peningkatan penjualan alat dan bahan	38.327.000
	Jumlah B4	38.327.000
5	Ekspedisi	
5.1	Peningkatan pendapatan dari pengiriman alat dan bahan produksi batik	8.200.000
	Jumlah B5	8.200.000
6	Pemerintah Kota Jambi khususnya Dinas Koperasi dan UKM	
6.1	Memperoleh citra positif dari daerah lain dan dari pemerintah kota dan provinsi	5.000.000
	Jumlah B6	5.000.000
7	Rumah BUMN Jambi	
7.1	Peningkatan kapasitas sebagai SDM pendamping program masyarakat	9.000.000
	Jumlah B7	9.000.000
8	Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB	
8.1	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan	50.000.000
	Jumlah B8	50.000.000
	Total Outcome	899.387.000
	<i>Deadweight (%)</i>	0
	<i>Attribution (%)</i>	0
	<i>Displacement (%)</i>	0
	<i>Drop Off (%)</i>	0
	Total Outcome setelah diskon	899.387.000
	<i>Present Value (r=6%, n=1 tahun)</i>	848.478.302
	SROI Rasio	2,47

Hasil akhir analisis SROI adalah 2,47:1, yang memiliki arti bahwa perusahaan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp2,47 untuk setiap Rp1,00 modal yang telah diinvestasikan. Karena memiliki

rasio SROI > 1, maka pelaksanaan program telah berhasil memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan secara signifikan. Manfaatnya, menurut analisis ini, akan bertahan 3 tahun. Pelaksanaan program TJSL Upaya Pemberdayaan Wanita Difable Melalui Pelatihan Membatik bekerjasama dengan Rumah Batik Jambi Berkah menghasilkan nilai capaian finansial sebesar Rp848.478.302,- dari input yang ditanamkan sebesar Rp343.000.000,- Berbagai penelitian terdahulu seperti Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumahtangga yang dikelola oleh PT. SMM (Sahabat Mewah & Makmur) di Desa Dendang dapat diklasifikasikan sebagai layak untuk dilaksanakan dan dilanjutkan berdasarkan hasil analisis SROI sebesar 7,84 yang lebih besar dari 1, jika SROI lebih besar dari 1:1, maka program pemberdayaan masyarakat layak dijalankan dan dilanjutkan. Berdasarkan aspek program sustainable, PT. SMM menunjukkan kekuatan untuk mengentas masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mampu memberikan manfaat pada peningkatan kesejahteraan sosial. Dengan kata lain, program pemberdayaan memiliki kemampuan untuk melaraskan antara kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat (Septasawitri *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Astuti, 2020). Banyak perubahan yang terjadi dalam penerapan program CSR dalam hal ekonomi, sosial, dan sosial. lingkungan masyarakat, dan dengan adanya evaluasi dampak dan keuntungan dari program SROI di Desa Andung Biru. Tingkat pengembalian investasi, atau pengembalian investasi, dengan menghitung manfaat program hasil dari kegiatan. mengInvestasikan uang. Kemampuan pengembalian modal sebesar 229%, yang berarti bahwa setiap modal Rp 1,00 yang diinvestasikan pada program memberikan pengembalian sebesar Rp 2,29

Hasil Penelitian (Asmita *et al.*, 2020). Program BMD telah menguntungkan bagi mustahik dan lingkungan di luar mustahik. Hal ini berdasarkan hasil analisis dampak menggunakan analisis SROI yang dengan hasil nilai 2.66 (lebih dari 1), dengan nilai input sebesar 214.880.360 dan nilai pengaruh sebesar 570.954.180. Maka dapat dikatakan program BMD Desa Gunungsari berhasil.

Berdasarkan penelitian bahwa penilaian hasil investasi sosial salahsatunya dengan menggunakan perhitungan SROI menjadi penting sebagai konsekuensi dari investasi, tetapi banyak perusahaan yang belum melakukannya dalam praktiknya, untuk dapat terus meningkatkan nilai manfaat yang didapat, maka manajemen perusahaan dalam hal ini PT PLN UID S2JB dapat melanjutkan pemberian bantuan pengembangan usaha, dengan memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap HWDI, mengoptimalkan sumberdaya yang ada dalam mengelola manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen bisnis. Pengurus dan anggota HWDI yang aktif mengelola kegiatan untuk dapat terus menjaga fasilitas yang sudah ada supaya tetap terpelihara dan memberikan manfaat maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Upaya Pemberdayaan Wanita Difable Melalui Pelatihan Membatik, yang dilakukan dalam kolaborasi dengan Rumah Batik Berkah Jambi Perwakilan Jambi, memiliki nilai investasi yang layak untuk diusahakan. Ini menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) UID S2JB telah berhasil menciptakan dampak sosial yang menguntungkan para pihak yang terlibat (pengurus dan anggota HWDI, pengelola Batik Berkah, Rumah BUMN, komunitas lokal, dan manajemen PT PLN UID S2JB).

REFERENSI

- Andriani, N. S. (2017). Kebijakan Responsif Disabilitas: Pengarusutamaan Manajemen Kebijakan di Level Daerah, Nasional dan Internasional. *Palastren*, 9(1), 189–214.
- Asmita, B., Andayani, D. R., & Maesarach, R. M. (2020). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Baznas Microfinance Desa Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1), 1–13.
- Astuti, V. S. (2020). Analisis Sroi (Social Return on Investment) Dalam Mengukur Keberhasilan Program Csr Mikrohydro Oleh Pt. Pjb Up Paiton Di Desa Andungbiru, Kabupaten Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i2.601>
- Banke-Thomas, A. O., Madaj, B., Charles, A., & Van Den Broek, N. (2015). Social Return on Investment (SROI) methodology to account for value for money of public health interventions: A systematic review. *BMC Public Health*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1935-7>

- Ernawan, E. R., Manajemen, P. S., & Pasundan, U. (2014). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 11(2), 155–173.
- Feronika, E. S., Silva, K. R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28557>
- Fitriani, T., Widodo, W. E., Abriandi, E., & Fadhillah, D. F. (2022). Analisis dampak Program Pemberdayaan Masyarakat “Kopi Kang!” dengan Menggunakan Social Return on Investment (SROI). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2516–2525. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6995/5274>
- Hariadi, M. I. (2023). Analisis Perhitungan Social Return on Investment (SROI) Pada Program “MENGENAL UMKM” di UMKM GTT Kediri. *Management Business Innovation Conference*, 305–318.
- Laba, I. N., Dwi, K., Putra, C., & Reganata, I. G. P. (2022). Analisis SROI Program CSR PT . PLN UIP JBTB Pada Kelompok Tenun Tebu Salah Ringdikit Buleleng. 4, 75–84.
- Mahrinasari. (2019). Model Corporate Social. In *Myria Publisher*.
- Millar, R., & Hall, K. (2013). Social Return on Investment (SROI) and Performance Measurement: The opportunities and barriers for social enterprises in health and social care. *Public Management Review*, 15(6), 923–941. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857>
- Nabilla, A., & Hamid, A. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 103–111. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/14121/7353>
- Noor, Z. Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Deepublish* (p. 113).
- Nurhazana, N., Iznillah, M. L., & Pianto, S. R. (2021). Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis Social Return on Investment (SROI) dan Sensitivitas. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 203–212. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2817>
- Purwohedi, U. (2016). *Social Return on Investment (SROI) - Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari Sebuah Program atau Proyek*.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Septasawitri, D., Prabawani, B., & Nugraha, H. S. (2023). Analisis Social Return On Investment (SROI) dalam Penerapan Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga Desa Dendang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 43–53. <https://doi.org/10.14710/jab.v12i1.45914>
- Silalahi, D. C. G., Santoso, H., & Suliantoro, Y. (2018). Analisis Social Return on Investment Pada Kewirausahaan Sosial: Studi Kasus Di Upeneur Aiesec Undip. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(2), 1–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/20769>
- Taufik, M., & Justian, W. (2019). Analisis Potensi Industri Umkm Batik Di Surabaya Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Geoid*, 14(2), 15. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v14i2.3853>
- Tunggal, A. R., Darmaningrum, K., & Fajri, R. N. (2022). Peningkatan Daya Saing Umkm Batik Tulis Lasem Mustika Canting Melalui Upgrading Produk Dan Digital Marketing. *Al-Khidmat*, 5(2), 82–88. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i2.19856>